

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, fase remaja berlangsung dari umur 10 hingga 19 tahun. Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yaitu berusia 17 hingga 19 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada payudara, telah menstruasi dan pembentukan *hormone* pubertas, remaja dapat mengalami peningkatan faktor risiko kanker payudara (Sitinjak et al, 2019). Remaja sering kali tidak menyadari bahwa satu tahapan telah dimulai pada usia ini, padahal setiap remaja akan mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. *Hormone estrogen* dan *progesterone* mempengaruhi perubahan fisik. Salah satu pengaruh aktivitas *hormone estrogen* pada masa reproduksi remaja putri dapat mengakibatkan *fibroadenoma mammae* atau tumor jinak payudara (Mulyani & Lestari, 2022).

Menurut data dari *International Agency of Research on Cancer* (IARC), jumlah orang yang menderita kanker di dunia yaitu 19,3 juta kasus dan kematian sampai 10 juta jiwa. Kanker payudara menjadi penyakit terbanyak 11,7% (Globocan, 2020a). Selain itu, data Globocan (2020b) juga menyebutkan dari total kanker di Indonesia yang berjumlah 396.914, kanker payudara di Indonesia berjumlah 68.858 kasus terbaru. Kasus kematiannya mencapai 22 ribu jiwa lebih. Dari hasil data deteksi dini kanker payudara

terdapat 18.150 yang ditemukan ada benjolan dan 3.040 yang diduga kanker payudara (Kemenkes RI., 2021).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) ditemukan prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,8%. Diperkirakan orang meninggal karena penyakit kanker akan semakin tinggi hingga mencapai 13 juta jiwa pertahun pada tahun 2030. Adapun di Jawa Barat data deteksi dini kanker payudara ditemukan dengan dicurigai kanker sebesar 0,40% dan yang mengalami tumor/benjolan sebesar 0,94% (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2020). Di Kota Tasikmalaya ditemukan jumlah penderita kanker payudara sebanyak 131 orang, dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Tawang yaitu sebanyak 18 orang yang terkena kanker payudara (Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2022).

Kurangnya pengetahuan tentang cara mendeteksi dini kanker payudara menjadi faktor penyebab meningkatnya angka kejadian kanker payudara. Mayoritas dari penderita masuk pelayanan kesehatan sudah ditemukan pada stadium lanjut. Jika kanker payudara diidentifikasi sejak dini, dapat diobati hingga sembuh dan kemungkinan kematian akibat penyakit dapat diturunkan 25% hingga 30% (Herniyatun et al., 2021).

Kanker payudara (*Ca Mammae*) merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel (Lestari et al., 2021). Penyakit kanker payudara dapat dideteksi sejak dini dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI) supaya lebih awal ditemukan kanker payudara. SADARI dilakukan setiap selesai haid, pada hari ke tujuh hingga ke sepuluh dihitung dari hari pertama haid, pada masa tersebut kadar *progesterone* dan *estrogen* menurun, sehingga pada masa tersebut kelenjar payudara sedang tidak mengalami pembengkakan yang dapat memudahkan untuk merasakan adanya tumor atau kelainan pada payudara (Marta et al., 2022). SADARI merupakan bentuk perawatan diri sendiri untuk dapat menemukan adanya kelainan yang abnormal pada payudara. Setiap wanita dapat dengan mudah melakukan pemeriksaan ini sendiri di rumah, tanpa mengunjungi dokter atau mengeluarkan uang (Pulungan & Hardi, 2020).

SADARI tidak sulit untuk dilakukan, tapi tidak sedikit wanita terutama remaja tidak mengetahui cara melakukan SADARI dan tidak peduli terhadap gejala-gejala abnormal pada payudaranya. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan motivasi tentang deteksi dini kanker payudara berkontribusi terhadap hal tersebut (Marta et al., 2022). Dengan memberikan edukasi kepada remaja tentang SADARI sejak awal, akan berdampak baik untuk remaja sampai nanti menjadi perempuan dewasa. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI, salah satu usaha yang bisa dilakukan yaitu memberikan pendidikan kesehatan (Lestari, 2019).

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan menyampaikan pesan, menumbuhkan rasa yakin hingga masyarakat menjadi sadar, tahu dan mengerti juga mau dan mampu untuk meningkatkan status kesehatan (Wulandari, 2022). Pendidikan kesehatan adalah penyampaian pesan

kesehatan pada individu atau kelompok dan diharapkan mereka mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan dan perilaku kesehatan yang mendasarinya. Untuk membentuk keterampilan SADARI hingga terbentuk perilaku kesehatan pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat diperlukan untuk mendeteksi dini kelainan pada payudara (Rina et al., 2022).

Saat menyampaikan pendidikan kesehatan terdapat media/alat bantu yang memudahkan dalam pemberian informasi kesehatan. Media audiovisual adalah salah satu jenis media pembelajaran yang memiliki unsur gambar dan suara (Lestari 2019). Salah satu contoh media audiovisual adalah video. Dalam penyampaian dan penyajiannya audiovisual menjadi media komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku. Video mampu menyampaikan informasi yang tidak berubah-ubah dan penonton bisa berulang kali menonton video sehingga mampu meningkatkan pemahaman (Prasetyorini, 2021). Menurut piramida Edgar Dale penggunaan video bahwa belajar 50% adalah apa yang didengar dan dilihat (Swestivioka et al., 2019).

Pada penelitian Gustina & Irawan (2022) menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media video mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri. Penelitian lain yang dilakukan Mulyani & Lestari (2022) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video.

Video animasi adalah penggabungan dari media audio dan media visual yang bisa menarik perhatian orang serta memberikan objek dengan jelas sehingga membantu memahami subjek yang sulit. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis (2022), bahwa pengetahuan pada wanita usia subur mengalami peningkatan. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh media video animasi tentang SADARI terhadap pengetahuan dan menambah variabel keterampilan dengan sasaran pada remaja putri.

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada 13 orang remaja putri kelas XI di SMAN 1 Tasikmalaya pada Rabu, 15 Februari 2023, didapatkan bahwa 12 orang tidak mengetahui dan tidak pernah mendapat informasi tentang SADARI dan 1 orang siswi pernah mendengar namun tidak tahu caranya. Kemudian, hasil wawancara dengan seorang guru di SMAN 1 Tasikmalaya belum pernah ada yang melakukan penyuluhan dan pembahasan dalam pembelajaran tentang SADARI.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang dijelaskan di atas dan mengingat belum ada penelitian tentang pendidikan kesehatan dengan media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas XI di SMAN 1 Tasikmalaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kurang informasi yang didapatkan pada remaja putri tentang SADARI perlu diberikan pendidikan kesehatan sebagai pencegahan meningkatnya jumlah penderita kanker payudara. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan peneliti yang dapat dirumuskan “Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas XI di SMAN 1 Tasikmalaya?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas XI di SMAN 1 Tasikmalaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik umur responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMAN 1 Tasikmalaya.
- b. Mengetahui rerata skor pengetahuan dan keterampilan tentang SADARI sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMAN 1 Tasikmalaya.
- c. Mengetahui perbedaan rerata skor pengetahuan dan keterampilan SADARI sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMAN 1 Tasikmalaya.

- d. Mengetahui perbedaan rerata skor pengetahuan dan keterampilan SADARI sesudah diberikan edukasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMAN 1 Tasikmalaya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi SMAN 1 Tasikmalaya

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif dalam mengetahui deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

### 1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah sebagai sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat untuk mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

### 1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pengembangan penelitian dan tambahan referensi tentang SADARI untuk peneliti selanjutnya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Desain dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Aeni & Yuhandini (2018) Pengaruh Pendidikan Kesehatan	Desain penelitian <i>quasi experiment</i> dengan menggunakan <i>pre-post control design</i> . teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat	<b>Persamaan:</b> Desain penelitian <i>quasi experiment</i> dengan menggunakan <i>pre-post control design</i> , populasi

No	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Desain dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon	<i>purposive sampling</i> . Variabel independent “pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi” dan variabel dependen “pengetahuan”	pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan metode demonstrasi dengan <i>p-value</i> $0,001 < 0,05$	pada remaja putri (siswi SMA) <b>Perbedaan:</b> Variabel independent “Pendidikan kesehatan menggunakan video animasi” dan variabel dependen “pengetahuan dan keterampilan”, tempat penelitian dilakukan di SMAN 1 Tasikmalaya
2.	Lestari (2019) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 1 Kuta Utara.	<i>Pre Eksperimental</i> dengan <i>One Group Pre-Post Test Desain</i> . Teknik sampling menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Variabel independent “pendidikan kesehatan dengan media audio visual” dan variabel dependen “pengetahuan”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan <i>p-value</i> $0,000 < 0,05$	<b>Persamaan:</b> Populasi pada remaja putri (siswi SMA) <b>Perbedaan:</b> Desain penelitian menggunakan <i>quasy eksperiment</i> dengan menggunakan <i>pre-post control design</i> . Variabel independent “Pendidikan kesehatan menggunakan video animasi” dan variabel dependen “pengetahuan dan keterampilan”, tempat penelitian dilakukan di SMAN 1 Tasikmalaya
3.	Lestari (2020) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri SMA di Penogoro	Desain penelitian <i>pra eksperimen</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest Posttest</i> . menggunakan <i>Proportional Stratified Random Sampling</i> . Jumlah sampel 24 responden. Variabel independent “pendidikan kesehatan metode demonstrasi”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan melakukan Sadari dengan <i>p-value</i> $0,000 < 0,05$	<b>Persamaan:</b> Populasi pada remaja putri (siswi SMA) <b>Perbedaan:</b> Desain penelitian menggunakan <i>quasy eksperiment</i> dengan menggunakan <i>pre-post control design</i> . Variabel independent “Pendidikan kesehatan menggunakan video animasi” dan variabel



No	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Desain dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		dan variabel dependen “kemampuan”		dependen “pengetahuan dan keterampilan”, tempat penelitian dilakukan di SMAN 1 Tasikmalaya
4.	Prasetyorini Heni (2021) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang	<i>Pre eksperimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i> . Menggunakan <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel 43 sample. Variabel independent “pendidikan kesehatan dengan video” dan variabel dependen “pengetahuan”	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video tentang sadari dengan <i>p-value</i> < 0,05	<b>Persamaan:</b> Variabel independent “Pendidikan kesehatan menggunakan video animasi” <b>Perbedaan:</b> Desain penelitian menggunakan <i>quasy eksperiment</i> dengan menggunakan <i>pre-post control design</i> . Variabel dependen “pengetahuan dan keterampilan”, tempat penelitian dilakukan di SMAN 1 Tasikmalaya